

Di Bulan  
November

GP. SINDHUNATA, SJ

# UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA

## Hikmah Doa di Malam

Tuhan Punya  
Panitia yang  
Menolong

Perluah  
Mendoakan  
Arwah?

Semangat  
yang Meredup  
Telah Kembali  
Melerup

**Rp20.000,00**  
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 11 TAHUN KE-73, NOVEMBER 2023  
[utusan.net](http://utusan.net)

# UTUSAN

## Majalah Rohani Katolik

Edisi No. 12005A/DITEN PPG/ST/1987 Tanggal 21 Desember 1987  
 Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia **Pemimpin**  
 Redaksi/Penanggung Jawab: G.P. Sindhuwata, S.I. **Koordinator**  
 Umum: Samet Riyadi **Redaktur Pelaksana:** A. Willy Satya Patrisa  
**Redaktur:** Bambang Shaktanta, Francisca Tiharyani **Kontributor:**  
 Johannes Muryadi, Nonnie Suryanto, P. Citra Triwariwoto **E-mail**  
**Redaksi:** utusanmstakid@bbsi.com **Keuangan:** Ani Ratna Sari Iklan:  
 Samet Riyadi **Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:** Anang Pramuryanto,  
 Maria Dwi Javani **Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi:** Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272 **Telp & Fax:** (0274) 546811, **Mobile:**  
 085-729548877 **E-mail Administrasi:** utusanadisi@gmail.com **E-mail**  
**Iklan:** utusaniklan@gmail.com **Percetakan:** PT Kanisius Yogyakarta.

|                        |    |               |         |
|------------------------|----|---------------|---------|
| Padupan Kencana        | 2  | Pustaka       | 19      |
| Pembaca Budiman        | 3  | Menjadi Sehat | 20      |
| Spiritualitas Ignatian | 5  | Pelita        | 21      |
| Kesaksian              | 6  | Jendela       | 22      |
| Latihan Rohani         | 8  | Keranjang     | 24      |
| Katekese Doa           | 9  | Udar Rasa     | 26      |
| Liturgi                | 10 | Literasi      | 28      |
| Kitab Suci             | 11 | Kelingan      | 29      |
| Katekese               | 12 | Papan Tulis   | 30      |
| Pewartaan              | 13 | Seninjong     | 31      |
| Literasi Keuangan      | 14 | Taruna        | 34      |
| Jalan Hati             | 15 | Cermin        | 36      |
| Pengalaman Doa         | 16 | HaNa          | 37      |
| Hidup Bakti            | 17 | Pak Krumun    | Cover 3 |
| Parenting              | 18 |               |         |

### CARA BERLANGGANAN

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: @ Rp20.000,00 langganan 12 bulan Rp240.000,00 (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

### PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
  2. Transfer Bank BCA 1263333300 a.n. Yayasan Basis
- Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

 Majalah Utusan 
  @majalahutusan 
  085729548877 
  utusan.net 
  s.id/majalahutusan 
  Cover : Image by www.freepik.com

## PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA

Lightweight Steel Pre-Engineered Building Fabricator

**Jl. Pajok, Harjobinangun, Pakem, Sleman 55582**

☎ (0274) 897 046/ 048      ✉ ktpgalva@gmail.com

🌐 www.galvasteel.co.id

📞 0811 107 5588





## Dapur Bupati menerima pesanan hantaran dan tumpeng



Untuk pemesanan dan info lebih lanjut hubungi kami:

 0857 3164 3748

 @dapurbupati

 Jl. Kabuyutan no. 41 Sleman, Yogyakarta



Untuk info lebih lanjut hubungi kami:

0811 107 5588



Untuk info lebih lanjut hubungi kami:

0811 107 5588



# Manusia Hina di Hadapan Allah

Nikolas Kristiyanto, SJ

Dosen Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma

Melihat situasi dunia saat ini, yang penuh dengan peperangan, pengungsi, kelaparan, dan masih banyak lagi penderitaan orang kecil yang dikarenakan oleh para pemimpinnya yang begitu egoistis dan lebih mementingkan kelompok dan dirinya sendiri, maka kita pun dapat bertanya, "Mengapa ada begitu banyak manusia yang merasa dirinya paling penting dan melupakan yang lain, dan akhirnya membuat banyak orang menderita?"

Tampaknya, para pemimpin yang egoistis itu perlu membaca Mazmur 8 yang berbicara mengenai "Manusia Hina Sebagai Makhluk Mulia".

Di dalam Mazmur 8 ini kita bisa melihat ada tiga bagian besar yang dibuat oleh Sang Pemazmur untuk menyampaikan pesannya. *Pertama-tama*, Sang Pemazmur berusaha untuk memuliakan Tuhan dengan mengatakan, "Ya TUHAN, Tuhan kami, betapa mulia-Nya nama-Mu di seluruh bumi!" (Mzm. 8:2a,10).

Kata-kata ini menjadi sebuah "frame"—terletak di bagian pembuka dan penutup Mazmur 8 yang kita baca ini. Semua diawali dan diakhiri dengan memuliakan Tuhan—Tuhanlah yang menjadi pusat ("awal" dan "akhir").

Kemudian, yang *kedua*, Sang Penulis berbicara mengenai "Kebesaran Tuhan". Ia pun menulis, "Keagungan-Mu yang mengatasi langit dinyanyikan. Aku melihat langit-Mu, buatan jari-Mu, bulan dan bintang-bintang yang Kautempatkan" (Mzm. 8:2b,4). Kebesaran Tuhan di sini ditunjukkan dengan melihat alam semesta ciptaan-Nya yang sungguh mulia.

Lalu, bagian yang *ketiga*, Sang Pemazmur melihat kebaikan Tuhan, di mana manusia yang hina dan kecil ini diberi begitu besar anugerah oleh Allah. Di dalam Mazmur 8 ini ada 2 anugerah besar yang disebutkan, antara lain (1) "Dasar kekuatan manusia diletakkan Tuhan di dalam mulut bayi-bayi dan anak-anak yang menyusu" (Mzm. 8:3). Hal ini ingin menunjukkan bahwa Tuhan memberikan kekuatan pada yang paling lemah di dunia ini. Ada cinta kasih-Nya di sana. Tuhan memihak kepada mereka yang lemah.

Selain itu, (2) Tuhan membuat manusia hampir sama seperti Allah, (a) memahkotai dengan kemuliaan dan hormat, (b) berkuasa atas ciptaan, segala sesuatu diletakkan di bawah kakinya (kambing, domba, lembu, sapi, binatang di padang, burung-burung di udara, ikan-ikan di laut, dan semua yang melintasi

arus lautan) (Mzm. 8:6-9).

Melihat betapa besarnya anugerah yang diberikan Tuhan kepada manusia, lalu pemazmur pun bertanya, "Siapakah manusia, sehingga Engkau mengingatkannya? Siapakah anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya?" (Mzm. 8:5)." Dari sini, Sang Pemazmur ingin melihat lagi betapa Tuhan itu baik kepada manusia yang hina dan kecil ini. Maka, segala anugerah yang diberikan Tuhan harus dibaca dalam konteks ini—penuh dengan ketidakpantasan dan ketidaklayakan di hadapan Allah Yang Maha Besar dan Maha Kuasa.

Dengan melihat situasi dunia saat ini yang penuh penderitaan yang disebabkan oleh kesalahan manusia itu sendiri, kita pun dapat membayangkan jika para pemimpin dunia yang egoistis itu membaca Mazmur 8 ini, mereka mungkin hanya berhenti pada anugerah-anugerah yang diberikan Tuhan kepada manusia (anugerah yang membuat mereka hampir sama dengan Tuhan itu sendiri—menjadi sangat berkuasa). Namun sayangnya, mereka tak menyadari bahwa pada dasarnya manusia itu hina, kecil, dan tak ada apa-apanya di hadapan Allah.

Jadi, berbicara mengenai anugerah di dalam Mazmur 8, hal itu hanya dapat dipahami dalam konteks betapa kecilnya manusia di hadapan Tuhan. Anugerah itu sendiri pun lebih merupakan sebagai ungkapan Cinta Kasih Tuhan kepada manusia. Jika, anugerah itu dilepaskan dari konteks "betapa kecil dan hinanya manusia", maka tak mengherankan jika banyak manusia yang lupa dan sombong di hadapan Tuhan. Akhirnya, hidupnya tak lagi menjadi "berkat", melainkan menjadi "kutuk" bagi yang lain.

Mazmur 8 bukan pertama-tama berbicara tentang betapa hebatnya manusia, melainkan betapa hinanya manusia di hadapan Tuhan. Jika saat ini kita melihat begitu banyaknya perang dan penderitaan yang disebabkan oleh orang-orang yang berkuasa di dunia ini, maka tampaknya mereka lupa bahwa mereka hanyalah makhluk kecil dan hina di hadapan Tuhan—kuasa yang mereka miliki itu adalah milik Tuhan. "Mereka lupa akan hal itu!" ●